**J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah**
**Vol.4, No.3, April 2025**

# Pengaruh Verbal Abuse Orang Tua terhadap Perilaku Agresif Remaja Awal yang Bersekolah di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar

**Nurul Ayu Setya Ningrum[1], Muh. Daud[2], Wilda Ansar[3]**
[1,2,3] Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
E-mail: nurulayu0911@gmail.com[1], m.daud@unm.ac.id[2], wildaansar@unm.ac.id[3]

**Article History:**
Received: 28 Januari 2025
Revised: 08 Maret 2025
Accepted: 14 Maret 2025

**Keywords:** *Aggressive Behavior, Parental Verbal Abuse, Early Adolescents.*

***Abstract:*** *Aggressive behavior is both verbal and nonverbal behavior that is intentionally carried out to injure or harm others. Factors that influence the emergence of aggressive behavior in adolescents are the family environment and parents as a bad examples for adolescents. Aggressive behavior is caused by family factors where adolescents imitate these aggressive actions when parents provide exposure to verbal and nonverbal violence to adolescents. This study aims to determine the effect of parental verbal abuse on the aggressive behavior of early adolescents attending school in Ujung Tanah sub-district, Makassar City. The research method used is the quantitative method. The sample in this study amounted to 350 people who were early adolescents attending school in Ujung Tanah sub-district with an age range of 10–14 years and living with parents. Data analysis was performed using simple linear regression analysis with the help of IBM SPSS 24.0. The results showed a r-square value of 0.207 and a Sig. value of 0.000 ($p < 0.05$) which means that there is a significant influence of parental verbal abuse on the aggressive behavior of adolescents attending school in Ujung Tanah sub-district. The implication of this research is that preventive efforts need to be made in the form of providing education related to the impact arising from verbal abuse given by parents to adolescents. Providing this education is expected to minimize the emergence of aggressive behavior in early adolescents.*

## PENDAHULUAN

Santrock mengemukakan bahwa masa remaja ialah masa krisis yang ditunjukkan dengan keadaan remaja yang penuh akan kepekaan, ketidakstabilan emosi, kecenderungan berperilaku agresif, serta penuh akan gejolak yang menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh pada suatu lingkungan (Mien, 2017) . Menurut penelitian Diananda (2018) terkait remaja dan

permasalahannya, dijelaskan bahwa terdapat empat permasalahan yang memengaruhi mayoritas remaja, diantaranya permasalahan penggunaan obat secara berlebihan, masalah kenakalan remaja, masalah seksual, dan berbagai masalah yang bersangkutan dengan sekolah maupun keluarga. Permasalahan ketidakstabilan emosi, ketidakseimbangan hubungan, serta konflik pada diri remaja maupun hubungan dengan orang sekitarnya dapat berujung pada permasalahan agresif yang melibatkan kekerasan, kemarahan, serta reaksi emosional lain yang tidak baik. Permasalahan remaja yang berhubungan dengan orang tua, saudara, atau teman sebaya dapat mendatangkan emosi yang kuat pada diri remaja. Dengan adanya ketidakseimbangan atau ketegangan pada hubungan remaja dengan orang sekitarnya dapat menyebabkan remaja melepaskan atau menumpahkan emosinya dengan perilaku agresif (Restu & Yusri, 2013) . Perilaku agresif merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk menyakiti atau mencelakai individu lain (Baron & Byrne, 2005).

Menurut Dey (2019) perilaku agresi pada masa remaja yakni remaja awal berada lebih tinggi dibandingkan dengan remaja tengah maupun remaja akhir. Masa remaja awal yang berdasar pada *American Academy of Pediatrics* berada pada usia 10 hingga 14 tahun, dimana agresi yang tinggi pada masa tersebut dikarenakan remaja baru memasuki fase atau masa transisi yang mengharuskan remaja beradaptasi dengan perubahan diri dan lingkungannya (Dey, 2019). Rentang usia tersebut termasuk dalam usia dimana remaja lebih sering memberontak, menentang dan memberikan perlawanan pada sekitarnya. Remaja awal ini berada pada usia yang rentan untuk melakukan sesuatu yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, seperti kenakalan remaja atau *juvenile deliquency* dan perilaku yang berada di luar kebiasaan remaja (Karlina, 2020) . Munculnya perilaku di luar kebiasaan dan perubahan pada diri remaja tersebut, membuat remaja juga merasakan ketegangan, tidak stabil, dan bosan yang mampu menimbulkan perilaku agresif dan tingkah laku menyimpang pada remaja.

Salah satu daerah padat penduduk yang ada di Kota Makassar yaitu Kecamatan Ujung Tanah merupakan daerah dengan lingkungan yang diketahui sering terjadi konflik antar masyarakat dan pelajar di daerah tersebut. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan peneliti dengan metode wawancara pada 7 remaja berusia 12 hingga 14 tahun dan bersekolah di Kecamatan Ujung Tanah, diketahui bahwa 6 dari 7 remaja mengungkapkan pernah mencela, menghina dan berkata kasar baik ke teman, keluarga bahkan orang yang mereka tidak kenal. Dari wawancara tersebut juga diketahui bahwa 5 dari 7 remaja mengungkapkan pernah menendang, memukul teman ataupun orang disekitarnya dengan alasan karena kesal, marah, dan akibat diganggu oleh teman lainnya.

Penelitian Hanif, Mahmudi, dan Dewi (2023) mengatakan bahwa perilaku yang dilakukan remaja baik secara fisik maupun verbal yang tujuannya untuk menyakiti orang lain, maka dapat digolongkan sebagai perilaku agresif. Perilaku agresif muncul ketika seseorang ingin mendapatkan keinginannya. Agresif merupakan bentuk tindakan atau perilaku yang dilangsungkan untuk menyakiti atau mengacaukan fisik ataupun psikologis seseorang dan sebagai upaya paksaan dalam mempertahankan dominasi, kekuasaan atau status sosial seseorang (Mulyadi, Rahardjo, Asmarany, & Pranandari, 2016) . Berdasarkan catatan Polda Sulawesi Selatan pada berita Harian Fajar, sebanyak 47 kasus perkelahian oleh kelompok pelajar terjadi di Kota Makassar pada tahun 2021 dan meningkat sebesar 10,44% pada tahun 2022 dengan 47 kasus dan sebanyak 102 pelaku telah tertangkap. Pada awal april 2023 telah ditemukan 10 kasus pembusuran dan perkelahian di Kota Makassar yang memungkinkan terjadinya peningkatan pada kasus yang sama dan lebih tinggi dari jumlah kasus di tahun 2022 (Marzuki, 2023).

Adapun pengambilan data berupa wawancara dan observasi yang dilakukan di balai

rehabilitasi anak berhadapan hukum (ABH) Kota Makassar yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa anak dengan usia remaja yang mendapatkan pembinaan di balai tersebut melakukan perilaku agresif diantaranya pengeroyokan, pembusuran, pemalakan, dan penghinaan dengan kata-kata kasar pada kelompok teman sebayanya.

Hasil wawancara pada salah satu pekerja sosial (Peksos) yang bekerja di balai rehabilitasi ABH tersebut mengungkapkan bahwa anak usia remaja yang berada di balai tersebut melakukan berbagai kekerasan tanpa memikirkan dampak yang akan diterimanya setelah melakukan kekerasan dan sebagian besar mengalami permasalahan dalam lingkungan keluarganya, atau dapat dikatakan beberapa diantara mereka mendapatkan pengasuhan yang tidak tepat dari orang tua. Hal ini sejalan dengan Rusmil (2007) yang mengatakan penelantaran terhadap remaja atau kekerasan yang dilakukan dalam keluarga dapat menyebabkan masalah pada perilaku remaja yang berupa perilaku agresif melawan hukum dan dapat berpotensi merusak diri remaja.

Bentuk perilaku agresif yang sering muncul di kalangan remaja seperti kurang mampu mengontrol emosi dan biasanya remaja mengungkapkan kekesalan atau kemarahannya yaitu melalui perbuatan atau tindakan yang dapat merugikan orang sekitarnya. Faktor yang memengaruhi perilaku agresif pada individu terbagi menjadi faktor internal juga faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi perilaku agresif meliputi keinginan yang tidak terpenuhi, rasa stress, depresi, dan frustasi. Adapun faktor eksternal yang memengaruhi perilaku agresif meliputi faktor lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dijelaskan bahwa pada faktor teman sebaya ini, individu cenderung akan terpengaruh dengan temannya baik dari lingkungan rumah atau sekolah.

Faktor keluarga lebih mengarah pada pengasuhan yang diberikan oleh orang tua, bagaimana individu dalam keluarga, konflik keluarga, serta paparan terhadap bentuk kekerasan baik verbal ataupun nonverbal yang diterima individu dalam keluarganya. Faktor ini dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku agresif pada individu. Salah satu bentuk dari perilaku agresif yang dilakukan individu dengan menggunakan kata-kata lisan disebut dengan *verbal abuse*. Kekerasan verbal atau *verbal abuse* merupakan bentuk kekerasan secara lisan atau ucapan yang dilakukan dengan menghina, mencela, atu menolak seseorang dengan menggunakan kata-kata kasar dan tidak pantas. Menurut Nova dan Sari (2021) *verbal abuse* adalah kekerasan dengan meninggikan suara, menghina, membentak, dan berkata yang kurang pantas kepada individu lain.

*Verbal abuse* berdampak pada perkembangan perilaku seseorang, diantaranya ketidakmampuan seseorang dalam mengelola emosi. Individu yang sering mendapatkaan penghinaan, pengancaman, ataupun kritik dengan kata-kata kasar, mungkin untuk memiliki ketidakmampuan dalam mengelola emosi, mengungkapkan emosi, dan sulit mengatasi emosi dengan cara yang lebih positif. Akibatknya bentuk pelepasan dan pengungkapan emosi dilakukan dengan berperilaku agresif. penelitian Kuspartianingsih (2012) yang mengatakan penyesuaian perkembangan mental dan emosi yang terganggu oleh remaja yang menjadi korban kekerasan orang tua akan secara otomatis menimbulkan perilaku negatif dan akan memiliki dampak yang kuat pada remaja untuk berperilaku agresif juga. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *verbal abuse* orang tua terhadap perilaku agresif remaja awal yang bersekolah di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

## LANDASAN TEORI

Buss dan Perry (1992) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun

psikologis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat aspek perilaku agresif yang dikemukakan, diantaranya agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*hostility*).

Infante dan Wigley (1986) *verbal abuse* merupakan suatu bentuk kekerasan atau tindakan agresif yang dilakukan dengan niatan untuk melawan juga menyerang diri seseorang dengan cara mengejek, menyindir menghina, ataupun berkata yang tidak sopan ke orang lain. *Verbal abuse* berdampak pada perkembangan perilaku seseorang, diantaranya ketidakmampuan seseorang dalam mengelola emosi, akibatknya bentuk pelepasan dan pengungkapan emosi seringkali dilakukan dengan berperilaku agresif. Aspek-aspek *verbal abuse* berdasar pada Infante dan Wigley (1986) diantaranya adalah *character attacks*, *competence attack, insult* atau penghinaan, *maledictions* atau mengutuk, *teasing, ridicule*, *profanity,* dan *nonverbal emblems*.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala (angket/kuesioner). Populasi penelitian ini adalah remaja awal yang bersekolah di Kecamatan Ujung Tanah dengan jumlah sampel sebanyak 350 responden. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang digunakan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang terlebih dahulu telah ditetapkan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 10 hingga 14 tahun dan merupakan remaja yang tinggal bersama orang tua (ayah/ibu).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala *verbal abuse* orang tua dan skala perilaku agresif remaja. Skala dalam penelitian ini menggunakan model skala *likert*. Skala *verbal abuse* orang tua disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori Infante dan Wigley (1986) yang memiliki delapan aspek yaitu *character attacks*, *competence attack, insult* atau penghinaan, *maledictions* atau mengutuk, *teasing, ridicule*, *profanity,* dan *nonverbal emblems*. Adapun pada skala perilaku agresif juga disusun oleh peneliti dengan mengacu pada Buss dan Perry (1992) dengan empat aspek diantaranya agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*hostility*). Dilakukan uji validitas isi pada tiap skala dengan nilai *Aiken's V* skala *verbal abuse* orang tua berada pada 0,58-0,83 dan nilai *Aiken's V* skala perilaku agresif remaja berada pada 0,67-0,83, sehingga 43 aitem pada tiap skala dikatakan valid.

Uji daya diskriminasi aitem selanjutnya dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 24.0 *for windows*, didapatkan daya diskriminasi aitem pada skala *verbal abuse* orang tua bergerak dari angka 0,338-0,848 dengan satu aitem gugur dan skala perilaku agresif remaja bergerak dari angka 0,301-0,734 dengan 9 aitem gugur karena nilai koefisien korelasi kurang dari 0,30. Adapun hasil uji CFA pada skala *verbal abuse* orang tua menunjukkan 38 aitem dengan nilai *factor loading* bergerak dari angka 0,524 hingga 0,966 dan skala perilaku agresif remaja menunjukkan 19 aitem dengan nilai *factor loading* bergerak dari angka 0,503 hingga 0,976.

**Tabel 1.** Uji Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Aitem | *Cronbach's Alpha* |
|---|---|---|
| Perilaku agresif | 19 | 0,938 |
| *Verbal abuse* | 38 | 0,977 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala perilaku agresif dan *verbal abuse*, maka dapat disimpulkan bahwa kedua skala dinyatakan reliabel dan termasuk klasifikasi sangat bagus karena

nilai reliabilitas ≥ 0,90 (Periantalo, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 350 responden yang merupakan remaja dengan rentang usia 10-14 tahun yang bersekolah di Kecamatan Ujung Tanah dan tinggal bersama orang tua (ayah/ibu). Adapun gambaran deskriptif responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **Jenis Kelamin** | | |
| Laki-Laki | 166 | 47,4% |
| Perempuan | 184 | 52,6% |
| **Pendidikan** | | |
| SD | 81 | 23,1% |
| SMP | 269 | 76,9% |
| **Usia** | | |
| 10 Tahun | 26 | 7,4% |
| 11 Tahun | 35 | 10,0% |
| 12 Tahun | 42 | 12,0% |
| 13 Tahun | 125 | 35,7% |
| 14 Tahun | 122 | 34,9% |
| **Suku** | | |
| Bugis | 137 | 39,1% |
| Jawa | 22 | 6,3% |
| Makassar | 177 | 50,6% |
| Toraja | 7 | 2,0% |
| Lain-lain | 7 | 2,0% |

Gambaran Data Demografi Responden Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak yaitu sebanyak 184 orang (52,6%). Berdasarkan usia, responden pada penelitian ini mayoritas berusia 13 tahun yaitu sebanyak 125 orang (35,7%). Berdasarkan pendidikan, responden pada penelitian mayoritas berada pada jenjang SMP yaitu sebanyak 269 (76,9%) dan berdasarkan suku, responden terbanyak berasal dari suku Makassar yaitu sebanyak177 orang (50,6%).

### Deskripsi Data Penelitian

Skala perilaku agresif remaja berjumlah 19 aitem dengan rentang skor 1 sampai dengan 4 dan skala *verbal abuse* orang tua berjumlah 38 aitem dengan rentang skor 1 sampai dengan 4.

**Tabel 3.** Deskripsi Data Variabel Penelitian

| Variabel | Empirik | | |
|---|---|---|---|
| | ***Min*** | ***Max*** | ***Median*** |
| Perilaku Agresif | 20 | 62 | 37 |
| *Verbal Abuse* | 40 | 135 | 71 |

Kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan kategori rendah dan tinggi. Santoso (2001) menyatakan bahwa pengkategorian data menjadi 2 bagian dapat didasarkan pada penggunaan nilai *median* pengukuran pusat datanya.

**Tabel 4.** Kategorisasi Perilaku Agresif

| Kategori | Empirik | | |
|---|---|---|---|
| | Kriteria | Frekuensi | Persentase |
| Rendah | x < 37 | 161 | 46,0% |
| Tinggi | x ≥ 37 | 189 | 54,0% |
| **Total** | | **350** | **100,0%** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 161 responden memiliki perilaku agresif pada kategori rendah dengan persentase 46%, dan 189 responden memiliki perilaku agresif pada kategori tinggi dengan persentase 54%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas perilaku agresif remaja awal pada penelitian berada pada kategori tinggi.

**Tabel 5.** Kategorisasi *Verbal Abuse*

| Kategori | Empirik | | |
|---|---|---|---|
| | Kriteria | Frekuensi | Persentase |
| Rendah | x < 71 | 173 | 49,4% |
| Tinggi | x ≥ 71 | 177 | 50,6% |
| **Total** | | **350** | **100%** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 173 responden mengalami *verbal abuse* orang tua pada kategori rendah dengan persentase 49,4%, dan 177 responden mengalami *verbal abuse* orang tua pada kategori tinggi dengan persentase 50,6%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja awal pada penelitian mengalami *verbal abuse* orang tua pada kategori tinggi.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana setelah uji asumsi atau prasyarat telah terpenuhi. Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis penelitian :

| Variabel | *B* | *R* | *R-Square* | *p* | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Perilaku Agresif dan *Verbal Abuse* | 0,170 | 0,455 | 0,207 | 0,000 | Sig. |

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis

Tabel hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan *verbal abuse* orang tua dengan perilaku agresif remaja awal yang bersekolah di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Nilai *R-Square* yang diperoleh sebesar 0,207 yang berarti besar kontribusi *verbal abuse* orang tua terhadap perilaku agresif remaja awal yaitu sebesar 20,7% dan 79,3% perilaku agresif pada remaja awal dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hasil uji juga didapatkan nilai koefisien determinasi (*B*) yang bernilai positif yang berarti semakin tinggi *verbal abuse* orang tua maka semakin tinggi pula perilaku agresif remaja awal.

**Uji Beda**

Analisis uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* dan uji *Kruskal-Wallis* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perbedaan jenis kelamin dan usia terhadap perilaku agresif dan *verbal abuse* yang dilakukan orang tua pada remaja awal yang bersekolah di Kecamatan Ujung Tanah Makassar. Berdasarkan tabel di bawah, maka diketahui nilai *asymp*. *Sig. (2-tailed)* berdasarkan jenis kelamin pada variabel perilaku agresif dan *verbal abuse* sebesar 0,048 dan 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *asymp*. *Sig. (2-tailed)* berdasarkan usia sebesar 0,020 ( $p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku agresif dan *verbal abuse* orang tua antara remaja laki-laki dan perempuan. Diketahui pula terdapat perbedaan *verbal abuse* orang tua antara kelompok remaja usia 10 tahun, 11 tahun, 12 tahun, 13 tahun, dan 14 tahun. Adanya perbedaan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin dan usia terhadap *verbal abuse* orang tua pada remaja awal yang bersekolah di Kecamatan Ujung Tanah.

**Tabel 7.** Hasil Uji Beda Berdasarkan Data Demografi

| Variabel | | *mean* | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|
| Perilaku Agresif | **Jenis Kelamin** | | |
| | Laki-Laki | 185,89 | 0,048 |
| | Perempuan | 166,13 | |
| *Verbal Abuse* | Laki-Laki | 195,74 | 0,000 |
| | Perempuan | 157,24 | |
| Perilaku Agresif | **Usia** | | |
| | 10 tahun | 173,06 | 0,869 |
| | 11 tahun | 160,29 | |
| | 12 tahun | 171,00 | |
| | 13 tahun | 176,50 | |
| | 14 tahun | 180,91 | |
| *Verbal Abuse* | 10 tahun | 126,50 | 0,020 |
| | 11 tahun | 146,47 | |
| | 12 tahun | 190,96 | |
| | 13 tahun | 177,18 | |
| | 14 tahun | 187,23 | |

**Uji Aspek Paling Berkontribusi**

Uji pada penelitian ini diperoleh melalui analisis regresi linear untuk mengidentifikasi aspek dari *verbal abuse* orang tua yang paling berkontribusi terhadap perilaku agresif remaja awal. Berdasarkan hasil analisis 8 aspek *verbal abuse* orang tua, berikut aspek yang memiliki nilai kontribusi tertinggi.

**Tabel 8. Hasil Uji Aspek Verbal Abuse Orang Tua yang Paling Berkontribusi**

| Aspek *Verbal Abuse* Orang Tua | *R-Square* | Persentase |
|---|---|---|
| *Teasing* | 0,186 | 18,6% |
| *Ridicule* | 0,174 | 17,4% |
| *Competence attack* | 0,166 | 16,6% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek *verbal abuse* orang tua yang paling berkontribusi terhadap perilaku agresif remaja awal yang bersekolah di kecamatan Ujung Tanah kota Makassar adalah aspek *teasing* yaitu mengejek atau menyindir seseorang dengan sengaja. Aspek *teasing* memiliki nilai *R-square* ($R^2$) sebesar 0,186 atau 18,6%

**Pembahasan**

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, didapatkan hasil signifikansi yaitu sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat pengaruh *verbal abuse* orang tua terhadap perilaku agresif remaja awal di Kota Makassar, dengan nilai *r-square* yang diperoleh sebesar 0,207 yang berarti *verbal abuse* orang tua memberikan kontribusi 20,7% terhadap perilaku agresif remaja awal, sedangkan 79,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Dey (2019) mengungkapkan bahwa remaja awal lebih memperlihatkan perilaku agresif daripada remaja tengah dan remaja akhir. Remaja yang memasuki masa transisi perlu beradaptasi dengan perubahan tubuh, diri dan lingkungannya, yang menyebabkan remaja mengalami ketegangan dan faktor lainnya yang memunculkan perilaku agresif pada diri remaja. Pangarsa (2018) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku agresif terjadi pada siswa SMP cukup beragam yang meliputi faktor frustasi, keluarga, teman sebaya serta lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis aspek perilaku agresif remaja, diketahui bahwa aspek agresi fisik sebanyak 82 orang (23%), agresi verbal sebanyak 91 orang (26%), kemarahan sebanyak 135 orang (39%), dan permusuhan sebanyak 198 orang (57%). Agresi fisik yang dilakukan remaja pada penelitian berupa mendorong teman, memukul, dan melemparkan sesuatu untuk mengekspresikan emosi yang remaja rasakan. Agresi fisik remaja terlihat pada hasil pengamatan selama pengambilan data di kedua sekolah Kecamatan Ujung Tanah, dimana remaja memperlihatkan perilaku menentang dan menggunakan kekerasan ketika berkomunikasi dengan teman yang berada di sekitarnya. Agresi verbal berupa menghina, mengejek, dan menjelek-jelekkan teman, Adapun aspek permusuhan dilakukan oleh remaja dengan sengaja untuk menyakiti orang lain atau teman sebayanya yaitu dengan memprotes pendapat teman yang tidak mereka sukai, memberikan tatapan sinis kepada orang yang tidak sependapat dengan mereka, serta mengajak teman untuk memusuhi orang lain.

Hardoni, Neherta, dan Sarfika (2019) menyatakan perilaku agresif yang mayoritas terjadi pada masa remaja disebabkan karena tahap ini remaja mengalami perubahan fisik juga psikologis. Remaja mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menentukan cara menyelesaikan

masalah karena belum adanya pengalaman koping yang efektif. Berdasarkan data demografi jenis kelamin, analisis uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku agresif pada remaja laki-laki dan remaja perempuan, dimana laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku agresif dibandingkan perempuan. Perilaku agersif dengan menyakiti seseorang dilakukan sebagai bentuk pengekspresian emosi yang dilakukan laki-laki. Penelitian Lestari & Arifyanto (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku agresif dimana siswa laki-laki lebih agresif secara fisik (menendang, memukul, berkelahi) dibandingkan siswa perempuan.

Adapun berdasarkan data demografi jenis kelamin dan usia menunjukkan terdapat perbedaan *verbal abuse* orang tua pada remaja perempuan dan remaja laki-laki. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti *verbal abuse* orang tua pada remaja perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan yang signifikan. Dani (2019) mengungkapkan bahwa orang tua memberikan perlakuan yang berbeda atau dengan kata lain membedakan perlakuan perlakuan berdasarkan jenis kelamin anak, dimana ditemukan perbedaan perlakuan orang tua dalam mendidik anak perempuan dan anak laki-laki. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak dapat mengalami kekerasan berbasis gender dimana orang tua cenderung akan berlaku keras pada anak laki-laki daripada anak perempuan, karena menganggap anak perempuan lebih patuh dan menurut daripada anak laki-laki.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa *verbal abuse* yang dilakukan orang tua pada penelitian ini berupa menyindir, mengolok-olok, menertawai, merendahkan dan meremehkan kemampuan anak, serta memaki dengan kata-kata kasar. Remaja sering mendapatkan perlakuan kasar serta kemarahan dari orang tua yang diiringi dengan bentakan, kebanyakan orang tua juga melakukan *complaint* dengan meminta anak untuk patuh pada apa yang orang tua perintahkan (Hidayati & Sumiyarini, 2019). Tindakan *verbal abuse* orang tua memberi pengaruh buruk pada diri maupun perilaku remaja apabila orang tua terus menerus melakukan *verbal abuse*. Semakin sering orang tua melakukan tindakan tersebut maka membuat remaja semakin berperilaku agresif

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak mendapatkan jumlah sampel yang sama rata pada kategori jenis kelamin dan jenjang pendidikan, sehingga kurang merepresentasikan populasi responden. Pada penelitian ini juga peneliti melakukan pengambilan data sendiri dan tidak melakukan pengawasan serta observasi yang baik pada saat responden melakukan pengisian skala (kuesioner). Hal ini mengakibatkan ada beberapa responden mengisi skala tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *verbal abuse* orang tua terhadap perilaku agresif remaja awal yang bersekolah di kecamatan Ujung Tanah kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan kedua variabel memiliki korelasi positif yaitu semakin tinggi *verbal abuse* orang tua, maka semakin tinggi perilaku agresif remaja awal yang bersekolah di kecamatan Ujung Tanah kota Makassar. Sebaliknya semakin rendah verbal abuse orang tua maka semakin rendah perilaku agresif remaja awal yang bersekolah di kecamatan Ujung Tanah kota Makassar.

Dari temuan penelitian ini, dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi remaja awal dilakukan pemberian edukasi terkait bahaya perilaku agresif serta dampak negarif dari perilaku agresif.
2. Bagi remaja awal agar melakukan bimbingan individu maupun kelompok untuk membahas bahaya perilaku agresif.
3. Bagi orang tua agar memberikan pengasuhan positif saat mendidik anak, yaitu dengan

menciptakan suasana rumah yang harmonis dan berkomunikasi yang baik dengan anak sehingga menghindari kecenderungan anak berperilaku negatif (agresif) di kemudian hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan skala asli penelitian ini untuk menghilangkan penggunaan kata frekuensi (seringkali, terkadang, kadang-kadang, selalu) pada aitem skala yang digunakan.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggambarkan secara rinci karakteristik subjek pada lokasi penelitian dan memperluas sampel penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih representatif.
6. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan observasi secara langsung saat pengambilan data agar data yang dikumpulkan dapat sesuai dengan kondisi subjek yang sebenarnya.

## DAFTAR REFERENSI

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga.

Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology, 63*, 452-459.

Dani, F. R. (2019). Fenomena Kekerasan Anak dalam Pola Asuh Orang Tua (Analisis Gender terhadap Keluarga di kelurahan Tanjung Pinang). *Jurnal Sosiologi, 2*(1), 1-12.

Dey, B. K. (2019). Loneliness and Aggression of The Adolescents in Chittagong. *The Chittagong University Journal of Biological Science, 9*(1 & 2), 153-166.

Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Journal Istighna, 1*(1), 116-133.

Hanif, R. P., Mahmudi, I., & Dewi, N. K. (2023). Studi Literatur Hubungan Verbal Abuse dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora, 2*(2), 754-760.

Hardoni, Y., Neherta, M., & Sarfika, R. (2019). Karakteristik Perilaku Agresif Remaja pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 7*(3), 257-266.

Hidayati, R. W., & Sumiyarini, R. (2019). Gambaran Perilaku Verbal Abuse Orang Tua dan Tipe Kepribadian Remaja di SMPN 2 Gamping Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 5*(2), 107-111.

Infante, D. A., & Wigley, C. J. (1986). Verbal Aggressiveness: An Interpersonal Model and Measure. *Communication Monographs, 53*(1), 61-69.

Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal, 1*(1), 147-158.

Kuspartianingsih, S. (2012). Hubungan Antara Verbal Abuse Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja Agresif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 129 Jakarta Tahun 2012. *Skripsi.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Lestari, C. A., & Arifyanto, A. T. (2022). Perbedaan Perilaku Agresif Antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal Bening, 6*(2), 131-138.

Marzuki, R. (2023). *Krisis Identitas, Kenakalan Remaja, dan Alternatif Penanganan.* Makassar: Harian Fajar.

Mien, M. (2017). Hubungan Antara Verbal Abuse Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja di SMPN 1 Kalisusu Utara. *Terapeutik Jurnal: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Kedokteran Komunitas, 3*(2), 53-60.

Mulyadi, S., Rahardjo, W., Asmarany, A. I., & Pranandari, K. (2016). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Penerbit Gunadarma.

Nazhifah, N. (2017). Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas

Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 15*(3), 262-274.

Nova, S., & Sari, A. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua dengan Perilaku Remaja di SMPN 20 Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Tropical Public Health Journal, 1*(2), 76-80.

Pangarsa, N. J. (2018). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 4*(3), 203-214.

Periantalo, J. (2017). *Statistika Dasar untuk Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Restu, Y., & Yusri, Y. (2013). Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling, 2*(1), 243-249.

Rusmil, K. (2007). *Kekerasan dan Penelantaran terhadap Remaja dalam Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya.* Jakarta: EGC.

Santoso, S. (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik.* Gramedia.